

Upaya Meningkatkan Moral dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Audia Visual di TK IT Bunayya 7

Rodiyah Pasaribu¹, Khadijah², Sholihatul Hamidah Daulay³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: rodiyahpasaribu1@gmail.com¹, khadjah@uinsu.ac.id²,
sholihatulhamidahdaulay@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan agama dan moral anak melalui media audio-visual di TK IT Bunayya 7. Media audio-visual dipilih karena dapat mendorong anak untuk meningkatkan sikap patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah serta dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Subjek penelitian ini adalah anak TK IT Bunayya 7 yang terdiri dari 15 orang. Sedangkan objek penelitian ini yaitu perkembangan agama dan moral anak yang meliputi 6 indikator. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan 75% anak mengalami peningkatan perkembangan moral melalui media audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan agama dan moral anak meningkat setelah adanya tindakan melalui media audio-visual. Nilai agama dan moral pada anak usia dini 4-5 tahun di TK IT Bunayya 7 dapat terlihat dari hasil penelitian pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan. Siklus I bisa dilihat bahwa pada setiap indikator anak belum mendapat nilai berkembang sesuai yang diharapkan melainkan masih bertahan pada nilai mulai berkembang. Sedangkan pada siklus II didapatkan hasil dengan kemajuan sejumlah anak yang mendapat nilai belum berkembang dan mulai berkembang tidak ada (0%), nilai berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak (13%), dan 13 anak mendapat nilai berkembang sangat baik (87%). Dengan hasil anak dapat mengenal Tuhan melalui Dengan hasil anak dapat mengenal Tuhan melalui ciptaannya, anak mampu mengenal perilaku baik, buruk, sopan santun, anak sabar dan tenang selama pembelajaran, dapat mengikuti perintah dengan baik, dapat menirukan dan melafalkan beberapa surah pendek Al-Quran, dan membiasakan mengucapkan salam membalas salam.

Kata Kunci: Agama dan Moral, Media Audio Visual.

ABSTRACT

This research aims to determine the religious and moral development of children through audio-visual media at Kindergarten IT Bunayya 7. Audio-visual media was chosen because it can encourage children to increase their compliance with school rules and regulations and be responsible for the tasks given by the teacher. . The

subjects of this research were 15 children from IT Bunayya 7 Kindergarten. Meanwhile, the object of this research is children's religious and moral development which includes 6 indicators. The indicator of success in this research is if the percentage calculation shows that 75% of children experience increased moral development through audio-visual media. The research results show that children's religious and moral development increases after action through audio-visual media. Religious and moral values in early childhood 4-5 years old at TK IT Bunayya 7 can be seen from the research results in cycles 1 and 2 which have increased. In cycle I, it can be seen that in each indicator the child has not yet received the expected development score but is still remaining at the starting to develop value. Meanwhile, in cycle II, results were obtained with the progress of a number of children who received a score of not yet developing and not starting to develop (0%), the score of developing as expected was 2 children (13%), and 13 children received a score of developing very well (87%). As a result, children can know God through His creation, children are able to recognize good, bad, polite behavior, children are patient and calm during learning, can follow orders well, can imitate and recite several short surahs of the Koran, and get used to saying hello and returning greetings.

Keywords: Religion and Morals, Audio visual media TK IT Bunayya.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari penyelenggaraan PAUD menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Metroyadi, 2017:7)

Salah satu aspek yang wajib dikembangkan di PAUD yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, jika tertanam dan terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini dapat memperkuat rasa keimanan dan moral dalam pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan yang dikehendaki dapat menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.

Nilai-nilai agama dan moral dibina sejak usia dini merupakan masa bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar pendidikan mengatakan kegagalan penanaman nilai-nilai agama dan moral pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi dimasa dewasanya. Penanaman moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis, oleh karena itu pendidikan sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk mengembangkan bangsa. (Indah Dwi Sartika, 2021: 97)

Nilai-nilai agama dan moral pada anak penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan sejak dini, agar anak mampu mengetahui atau anak mampu mengenal sikap yang baik buruk, benar salah, seperti jujur, sabar, ikhlas, bertanggung jawab, bersyukur, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, sopan santun, serta dapat mengenal sifat-sifat Allah. Dengan dasar pengetahuan akhlak yang baik, maka anak akan patuh terhadap peraturan sekolah, agama juga negara untuk masa depannya. Jika nilai-nilai agama dan moral pada anak buruk atau tidak baik, maka

anak akan menentang dan melanggar aturan sekolah, agama serta negaranya kelak. (Indah Dwi Sartika, 2021:98)

Setelah melihat dari nilai-nilai agama dan moral di atas, pada kenyataannya tidak semua kemampuan, nilai-nilai agama dan moral anak dapat ditingkatkan dan dikembangkan, dikarenakan oleh dukungan orang tua dalam memberikan motivasinya dalam setiap pendidikan anak. Maka dalam hal ini, pendidik berperan utama dalam meningkatkan atau membentuk perilaku akhlak anak. Walaupun demikian, masih terlihat juga bahwa guru belum menerapkannya dengan sebaik mungkin kepada anak didiknya.

Berdasarkan observasi peneliti di TK IT BUNAYYA 7 anak usia 4-5 tahun memiliki nilai-nilai agama dan moral yang kurang baik yang masih perlu bimbingan dari orang tua maupun guru atau pendidik. Kenyataan ini ditunjang pula dari wawancara dengan dua orang guru yaitu adapun nilai-nilai agama yang kurang baik itu antara lain, kurangnya kesabaran anak ketika belajar, tidak melaksanakan sholat, kurang bersyukur, kurang menghormati yang lebih tua, dan kurangnya sifat memaafkan ketika ada anak yang melakukan kesalahan kepada temannya anak tidak mau memaafkan. Adapun dari segi nilai-nilai moral antara lain kurangnya sopan santun anak, kurangnya kepedulian anak, anak masih sering berbohong, tidak mematuhi aturan sekolah, dan masih kurang bertanggungjawab (Hasil Observasi di TK IT Bunayya 7, 20 Desember 2023, 10.30. WIB)

Nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan agar terbentuk perilaku yang baik. Pembentukan perilaku pada anak, khususnya pada anak usia dini memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku yang berkarakter. Ada 3 strategi dalam pembentukan perilaku sesuai dengan nilai agama dan moral pada anak usia dini, yaitu: strategi latihan dan pembiasaan, strategi aktivitas dan bermain, strategi pembelajaran (Suryadi, 2009:109). Menurut Koeseoma (2007:129) teknik-teknik dimaksud dalam nilai agama dan moral adalah; 1. membiarkan, 2. tidak menghiraukan, 3. memberikan contoh (modelling), 4. mengendalikan arah (redirecting), 5. memuji, 6. mengajak, dan 7. menantang (challenging). Dari pernyataan di atas maka nilai-nilai agama dan moral pada anak sangat berperan dalam membentuk perilaku anak yang berkarakter. Maka usaha nilai-nilai agama dan moral menjadi efektif jika dilakukan melalui media audio visual yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran agama. Dengan demikian daya fantasi anak berperan dalam menyerap nilai-nilai agama dan moral yang terdapat dalam media audio visual tersebut.

Upaya pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di sekolah ini yaitu dengan menggunakan audio visual. Media ini berbentuk video atau film yang bisa dilihat dan didengar anak dengan menikmati suasana ceria. Audio-visual sebagai media yang menarik untuk peserta didik mengingat usia anak dini yang mudah merekam semua aktivitas yang dilihat dan didengarnya secara cepat. Alat ini membantu anak dan besar manfaatnya. Media audio-visual mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual, perbedaannya adalah media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, adakalanya media ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula dengan visual saja.

Metode

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian padaakhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

a. Siklus I

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Padaakhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan perkembangan moral anak terhadap adab yang baik sikap sopan anak setelah melaksanakan kegiatan menonton film dengan menggunakan mediaaudio-visual. Hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

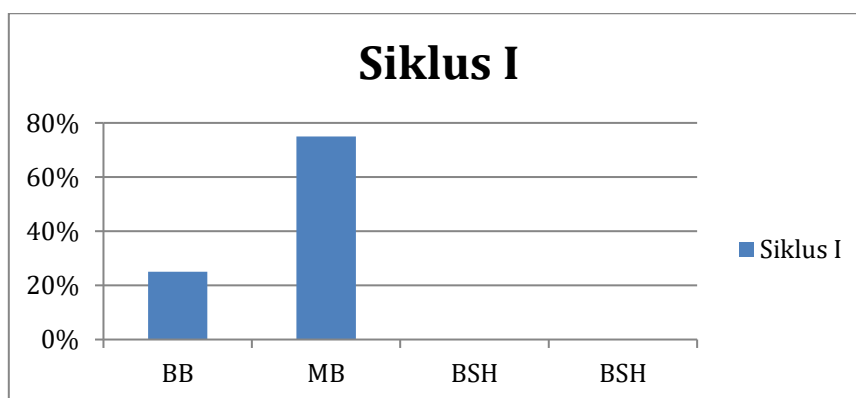
Tabel 1 Hasil Siklus I

No	Indikator	Penilaian								
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	/%	Jumlah Persentase
1	Membuka Kegiatan Awal (Salam, berdoa, bernyayi), mengabsensi anak	-	-	15	100%	-		-	-	100%
2	Mengenal sifat-sifat Allah	4	27%	11	73%	0		0		100%
3	Mengucapkan kata-kata sopan santun	3	20%	11	73%	1	7%	0		100%

4	Menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda dan teman sebaya	4	27%	11	73%	-	-	100%
5	Mampu menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an	3	20%	12	80%	-	-	100%
6	Mampu menghafal kalimat thayyibah	4	27%	11	73%	-	-	100%
Jumlah Keseluruhan				15				100%

Berdasarkan hasil observasi anak dalam peningkatan agama dan moral anak di TK IT Bunayya Jumlah anak yang mendapat mulai berkembang pada indikator 1 terdapat 15 anak (100%). Pada indikator 2 terdapat 4 anak (27%) belum berkembang dan 11 anak (73%) mulai berkembang. Pada Indikator 3 terdapat 3 anak (20%) belum berkembang, 11 anak (73%) mulai berkembang dan 1 anak (7%) berkembang sesuai harapan. Pada indikator 4 terdapat 4 anak (27%) belum berkembang dan 11 anak (73%) mulai berkembang. Pada indikator 5 terdapat 3 anak (20%) belum berkembang dan 12 anak (80%) mulai berkembang. Terakhir pada indikator 6 terdapat 4 anak (27%) belum berkembang dan 11 anak (73%) mulai berkembang. Dapat dilihat bahwa pada setiap indikator belum didapatkan hasil berkembang dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan data pada siklus I penulis melihat bahwa peningkatan moral dan agama anak mulai berkembang sehingga bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Batang Peningkatan Moral dan Agama Anak

b. Siklus II

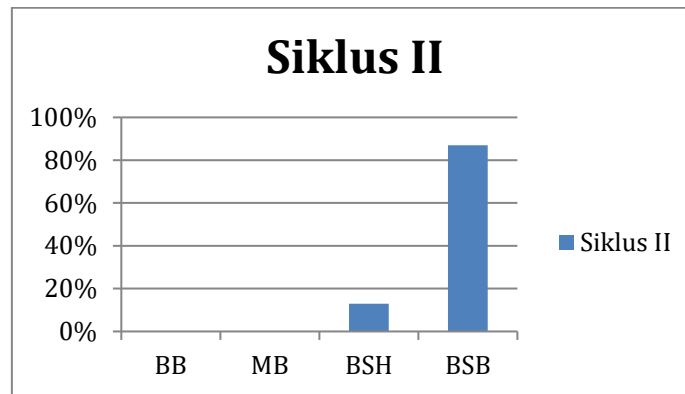
Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada pembelajaran telah diadakan evaluasi untuk mengetahui

peningkatan perkembangan moral terhadap sikap sopan, disiplin dan berakhlak mulia anak setelah melaksanakan kegiatan menonton. Berikut hasil observasi Siklus II:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

No	Indikator	Penilaian								
		BB	%	MB	%	BSH	%	BS B	Persentase/%	Jumlah Akhir
1	Membuka Kegiatan Awal (Salam, berdoa, bernyayi), mengabsensi anak	-		-		2	13%	13	87%	100%
2	Mengenal sifat-sifat Allah	-		-		2	13%	13	87%	100%
3	Mengucapkan kata-kata sopan santun	-		-		2	13%	13	87%	100%
4	Menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda dan teman sebaya	-		-		2	13%	13	87%	100%
5	Mampu menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an	-		-		2	13%	13	87%	100%
6	Mampu menghafal kalimat thayyibah	-		-		2	13%	13	87%	100%
Jumlah Anak				15						100%

Berdasarkan hasil pengamatan data pada siklus II penulis meliha bahwa nilai agama dan moral anak mulai berkembang sehingga bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Peningkatan Moral dan Agama Anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan nilai agama dan moral pada anak Usia 4-5 tahun di TK IT Bunayya 7, sejumlah anak yang mendapat nilai belum berkembang dan mulai berkembang tidakada (0%), nilai berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak (13%), dan 13 anak mendapat nilai berkembang sangat baik (87%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak TK IT Bunayya 7 usia anak 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui media audio-visual. Meningkatkannya perkembangan agama dan moral anak dapat dilihat dari hasil observasi dari siklus I ke siklus II.

Media audio-visual dapat meningkatkan perkembangan moral anak karena media audio-visual memiliki beberapa kelebihan. Media audio-visual dapat menimbulkan rasa tertarik anak untuk melakukan kegiatan yang sudah dilihat dan didengarnya dengan sepenuh hati.

Terlihat antusias anak yang tinggi pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual berupa film, anak saling mengingatkan untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan untuk mereka.

Sejalan dengan pernyataan Khadijah, dengan media audio-visual dapat merangsang otak kita sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal dan membangkitkan motivasi serta merangsang untuk belajar. Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Arsyad, media audio-visual dapat dijadikan model yang akan ditiru oleh anak khususnya dalam meningkatkan perkembangan moral anak melalui sikap disiplin dan bertanggung jawab.

Media audio-visual memberikan stimulasi pada anak untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar. Sejalan dengan pendapat Mukhtar Latif, dkk. bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari media audio-visual adalah kegiatan belajar menjadi lebih menarik, karena pengetahuan itu bermanfaat bagi anak untuk meningkatkan perubahan kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Hal ini dipertegas oleh Arsyad, bahwa kelebihan media audio-visual dapat menstimulasi anak dalam melakukan suatu tindakan, karena dalam audio-visual banyak stimulus yang efek gerak sehingga dapat mempengaruhi anak.

Ciri anak yang memiliki perkembangan moral yang baik menurut Ahmad Susanto, seperti kesadaran anak untuk menerima dan melakukan peraturan, memelihara kebersihan atas dasar rasa tanggung jawab, mampu menghormati dan menghargai orang lain walaupun mempunyai latar belakang yang beragam. Mulai dari

pertemuan pertama Siklus I anak belajar disiplin dan belajar tanggung bersama teman yang lain. Kemudian anak mulai terbiasa hingga pertemuan terakhir pada Siklus II.

Media audio-visual dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan perkembangan moral anak dikarenakan guru melakukan langkah-langkah sesuai dengan yang sudah ditentukan. Selain itu, melakukan perbaikan hasil dari refleksi Siklus I dan II, dimana diadakannya pemberian *reward* dan memberikan pengarahannya secara aktif oleh guru.

Seperti yang dikemukakan oleh Arief S. Sadiman, bahwa motivasi memberikan peranan besar dalam upaya belajar, tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

Pengarahannya secara aktif juga dilakukan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan media audio-visual. Dimana anak-anak diarahkan dan diberi penjelasan agar dapat mengikuti aturan menonton yang disusun guru. Patuh dan taat pada peraturan di sekolah menyangkut kepada kemampuan anak dalam bersikap disiplin diantaranya: datang tepat waktu ke sekolah, baris-berbaris dengan rapi, dan menjaga kebersihan sekolah, dimana sikap disiplin didalamnya menyangkut kemampuan memahami perbuatan baik sehingga anak mampu menyesuaikan diri terhadap perbuatan baik yang dilakukannya. Sejalan dengan Ahmad Susanto, bahwa salah satu ciri anak dengan karakteristik moral yang baik adalah berperan sebagai seseorang yang berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya.

Hal tersebut juga yang menjadikan media audio-visual menjadi salah satu jalan untuk tindakan meningkatkan perkembangan moral anak, karena di dalam media audio-visual anak-anak melihat bahwa perbuatan yang baik yang harus dicontoh dan bukan perbuatan yang buruk.

Perkembangan Moral pada penelitian ini diamati melalui enam indikator yang diambil dari dimensi perkembangan moral menurut Masganti yaitu patuh dan taat pada aturan yang ada dan bertanggung jawab. Patuh dan taat pada aturan yang ada menyangkut kepada kemampuan anak dalam berdisiplin saat di sekolah, dimana anak harus mematuhi peraturan sekolah seperti tidak boleh terlambat, harus rapi dan bersih. Hingga pertemuan terakhir pada Siklus II, terdapat satu anak dengan tingkat tanggung jawabnya masih tergolong Baik, mau mengerjakan tugas tetapi dia masih diperintah. Dia lebih suka melihat temannya satu persatu, seperti yang dikatakan oleh Patern dalam Soemiarti Padmonodewo, bahwa tingkah laku *unoccupied* dimana anak tidak bermain dengan sesungguhnya, anak hanya berdiri disekitar anak lain dan memandang temannya bermain tanpa melakukan kegiatan apapun. Syaura juga kurang menaruh perhatian terhadap teman atau orang lain disekitarnya, seperti tidak mau bertanya pada teman yang lain tentang tugas apa yang diberikan guru, hanya melihat temannya mengerjakan tugas dan menonton film tanpa berkomentar.

Tanggung jawab menyangkut pada kemampuan anak untuk bisa melakukan atau melaksanakan tugas yang sudah diberikan kepadanya dengan sukarela tanpa harus diperintah. Tanggung jawab anak di sekolah adalah mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) dan sekolah dengan benar dan rapi. Kemudian mampu mengembalikan barang teman yang dipinjam olehnya.

Dalam pandangan Mansur, bahwa untuk mengasah perkembangan moral anak adalah dengan mempraktikkan perbuatan yang sesuai dengan aturan moral yang telah dibuat baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

Dalam media audio-visual diharapkan anak terangsang untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan moral yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto, tujuan media audio-visual mengembangkan kemampuan anak yang

terbatas menjadi meningkat melalui arahan dan perhatian dalam kegiatan yang dilakukan.

Hasil perolehan tindakan hingga Siklus II yaitu terdapat satu anak yang masih tergolong baik (berkembang sesuai harapan), Syaura cenderung melakukan sikap disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan yang diharapkan. Hanya saja Syaura tidak pernah datang tepat waktu saat sampai di sekolah dan masih belum bisa mengembalikan barang yang dipinjam dari temannya dengan sukarela. Sementara untuk berbaris dengan rapi Syaura sudah baik, dan menjaga kebersihan pun juga tergolong baik. Begitu juga dengan tugas yang dikerjakannya sendiri walaupun masih belum rapi. Syaura diasuh oleh kedua orang tuanya yang sibuk akan pekerjaan, sehingga minimnya perhatian dan bimbingan dari orang tua Syaura.

Sejalan dengan pendapat Gardner dalam John. W. Santrock, bahwa Perkembangan moral dipengaruhi oleh kualitas pendekatan atau kasih sayang selama masa kritis tiga tahun pertama, sehinggakanak yang tidak dapat kasih sayang dari ibu dan ayahnya pada pertumubuhan awal biasanyaakan mengalami permasalahan mengenai perkembangan moralnya.

Kesimpulan

Dalam meningkatkan nilai agama dan moral padaanak usia dini 4-5 tahun di TK IT Bunayya 7 dapat terlihat dari hasil penelitian pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan. Siklus I bisa dilihat bahwa pada setiap indikator anak belum mendapat nilai berkembang sesuai yang diharapkan melainkan masih bertahan pada nilai mulai berkembang. Sedangkan pada siklus II didapatkan hasil dengan kemajuan sejumlah anak yang mendapat nilai belum berkembang dan mulai berkembang tidak ada (0%), nilai berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak (13%), dan 13 anak mendapat nilai berkembang sangat baik (87%). Dengan hasil anak dapat mengenal Tuhan melalui Dengan hasil anak dapat mengenal Tuhan melalui ciptaannya, anak mampu mengenal perilaku baik, buruk, sopan santun, anak sabar dan tenang selama pembelajaran, dapat mengikuti perintah dengan baik, dapat menirukan dan melafalkan beberapa surah pendek Al-Quran, dan membiasakan mengucapkan salam membalas salam. Dengan demikian siklus 3 tidak diperlukan.

Daftar Pustaka

- Abu Ammar., Abu Alfatiah Al Adnani, *Mizanul Muslim 1 Barometer Menuju Islam Kaffah*, (Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2016)
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 97-98.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 53.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 3.
- Darul Ilmi Jurnal PGRA, *Sehat Cerdas Ceria* (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), 140-141.
- Indah Dwi Sartika, *Peningkatan aspek perkembangan nilai-nilai Agama dan Moral melalui media Audio Visual*, dalam Jurnal Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 5. No. 1, 2021, 97.
- Indah Dwi Sartika, *Peningkatan aspek perkembangan nilai-nilai Agama dan Moral melalui media Audio Visual*, 98.
- Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 81.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Transliterasi Az-Zukhruf*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).

- Khadijah, 2009, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khadijah, 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- LindaArsita “*Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*”
- M. Fadillah, dkk., 2014, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mansur, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana
- Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 45-46
- Maria Ulfa, *Pembelajaran PAKEM Berbasis Media Audio Visual Gerak Dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak di TPA Sahabat Hati Pontianak*. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4 Nomor 2, 2018, 53-68.
- Masganti Sit, 2012, *Perkembangan Peserta Didik Jilid 2*, Medan: Perdana Publishing.
- Masganti Sit, 2016, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing.
- Metroyadi, *Upaya mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral dalam membedakan perbuatan baik dan buruk menggunakan model examples non examples dengan variasi media audio visual pada anak kelompok b di tk aisyiyah bustanul athfal 31 banjarmasin*, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, Vol. 4.No.1, 2017, 7.
- Mukhtar Latif, dkk, 2006, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar Latif, dkk, 2010, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saleh, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta
- Suhardjono, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta. Citra Pustaka. Wina Sanjaya, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Suhardjono, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta. Citra Pustaka. Wina Sanjaya, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 40.
- Susi Susanti, “*Efektivitas Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ismaria Rajabasa Bandar Lampung*”, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Thomas Lickona, (2012), *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara
- Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Horrmat Dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 64.

- Trianto, 2011, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana.
- Wardah Anggraini, "Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu", (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.420
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 87.